

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swamedikasi adalah upaya seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Masyarakat tidak hanya sekedar melakukan pengobatan saja, tetapi masyarakat juga mencari informasi pilihan obat yang sesuai dengan keluhanannya dengan bantuan tenaga kefarmasian (Permenkes No.919/MENKES/PER/2016).

Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, sakit maag, diare, penyakit kulit, susah buang air besar dan lain-lain. Pemilihan obat dalam melakukan swamedikasi harus sesuai dengan penyakit yang dikeluhkan. Pelaksanaan swamedikasi harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketepatan golongan obat, ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, dan tidak adanya interaksi obat. Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang obat dan penggunaannya merupakan penyebab terjadinya kesalahan pengobatan dan pengobatan yang tidak rasional (Depkes, 2006).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung kurang memperhatikan kesehatan, maka berkembangnya penyakit di masyarakat tidak dapat dihindarkan lagi. Berkembangnya penyakit ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan yang efektif secara terapi tetapi juga efisien dalam hal biaya. Berkenaan dengan hal tersebut,

swamedikasi menjadi alternatif yang diambil oleh masyarakat. Swamedikasi dilakukan oleh masyarakat dengan beberapa alasan antara lain jarak tempat pelayanan kesehatan cukup jauh, pengaruh informasi dari media massa, keluarga dan tetangga serta kemudahan mendapatkan obat di apotek, toko obat dan warung terdekat. Dengan demikian kelebihan swamedikasi adalah lebih cepat dan praktis serta lebih menghemat biaya pengobatan. Upaya ini biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit ringan sebelum masyarakat memutuskan periksa ke dokter. Kekurangan dari swamedikasi yaitu obat dapat membahayakan kesehatan apabila tidak digunakan sesuai dengan aturan pakai, apabila salah memilih obat maka penyakit tidak akan sembuh malah sebaliknya bisa menimbulkan efek samping obat. Akhirnya tujuan semula dari pengobatan sendiri yaitu untuk menghemat biaya dan praktis tidak tercapai, penyakit bertambah parah dan biaya yang dikeluarkan semakin meningkat.

Salah satu penyakit yang di swamedikasikan adalah sembelit. Dalam mengatasi susah buang air besar masyarakat biasanya membeli obat di apotek tanpa menggunakan resep dokter. Masyarakat melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat pencahar, seperti dulcolax yang mengandung zat aktif bisacodil.

Obat pencahar atau laksansia adalah zat-zat yang dapat menstimulasi gerakan peristaltik usus sebagai refleksi dari rangsangan langsung terhadap dinding usus dan dengan demikian menyebabkan atau mempermudah buang air besar (*defekasi*) dan meredakan sembelit. Menurut definisi ini zat-zat menyebabkan efek defekasi karena mempengaruhi susunan saraf pusat (*kolinergika* misalnya *nikotin* dan *asetilkolin*) atau obat *spasmolitik* (*papaverin*)

tidak termasuk obat pencahar sejati (Tjay, T.H. dan Raharja,2007, n.d.) . Adakalanya obat pencahar digunakan secara berlebihan yang dapat mengakibatkan diare.

Masyarakat di Dusun Tanjung ketika mengalami sembelit melakukan swamedikasi dengan membeli obat di apotek. Namun pada saat swamedikasi tidak semua pengobatan yang dilakukan sesuai dengan keluhan. Terutama karena ketidaktepatan obat dan dosis obat. Apabila kesalahan terjadi terus menerus dalam waktu yang lama, dikhawatirkan dapat menimbulkan resiko pada kesehatan misalnya mengkonsumsi obat pencahar terlalu lama dapat menimbulkan diare, dan tidak mengobati sembelit dengan segera juga dapat menimbulkan wasir. Penggunaan obat yang tidak tepat akan menimbulkan berbagai dampak buruk bagi pasien apabila efek samping meningkat maka biaya pengobatan bertambah.

Berdasarkan kasus penggunaan obat sembelit tersebut, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi obat pencahar di RW.01 Dusun Tanjung Kelurahan Cangu Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana tingkat pengetahuan ibu tentang swamedikasi obat pencahar di Dusun Tanjung RW.01 Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang pengertian obat pencahar
2. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang contoh obat pencahar
3. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang dosis regimen
4. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang cara penyimpanan obat
5. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang efek samping

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan keterampilan dalam bidang kefarmasian tentang swamedikasi dan memberikan informasi tentang obat-obatan kepada masyarakat.
2. Sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang swamedikasi obat pencahar.
3. Diharapkan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang swamedikasi obat-obat pencahar dapat meningkat.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Ruang lingkup dan penelitian ini mencakup tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian obat pencahar, contoh obat pencahar, dosis regimen, cara penyimpanan obat, dan efek samping tentang swamedikasi obat pencahar di

RW.01 Dusun Tanjung Kabupaten Mojokerto. Sampel yang dipilih ialah Ibu-Ibu di Dusun Tanjung RW.01 Kabupaten Mojokerto yang akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2019. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengukuran tingkat pengetahuan menggunakan pertanyaan dalam kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner dalam pengambilan data yang diujikan pada responden. Tidak melakukan pengamatan langsung, yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

1.6 Definisi Istilah

1. Swamedikasi adalah suatu pengobatan sendiri oleh masyarakat terhadap penyakit yang umum diderita dengan menggunakan obat-obatan yang dijual bebas dipasaran atau obat keras yang bisa diperoleh oleh resep dokter.
2. Sembelit adalah suatu penyakit yang ditandai dengan susah buang air besar dan mengalami rasa sakit di bagian perut biasanya seperti kram pada perut.
3. Obat pencahar yang dapat menstimulasi gerakan peristaltik usus sebagai rangsangan langsung terhadap dinding usus dan dengan demikian menyebabkan atau mempermudah buang air besar (*defekasi*) dan meredakan sembelit.

Tingkat pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu